



Daya Tarik Pesantren Darul Ulya Dalam Perspektif Ilmu-Ilmu Sosial

Aprilia Audia^{a,1*} Endang Sriwahyuni^{b,2*} Novita Dewi Lestari^{c,3*} Wellfarina Hamer^{d,4*}

^a Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^b Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^c Program Studi Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

^d Dosen Tadris IPS Institut Agama Islam Negeri Metro

¹ aprilianaudia04@gmail.com *; ² endangsriwahyuni1711@gmail.com; ³ novitadewilestari26@gmail.com *³
wellfarinahamer63@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 20 Mei 2020 Revisi : 14 Juni 2020 Dipublikasikan : 18 Juni 2020	Pondok Pesantren Darul Ulya merupakan salah satu Pondok Pesantren Tradisional yang berada di Kota Metro. Letaknya yang berada di dekat kawasan Pendidikan Kota Metro membuat para siswa maupun mahasiswa yang berada dekat dengan Pondok ini tertarik untuk menimba ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Ulya ini. Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa faktor pendorong mahasiswa untuk masuk ke Pondok Pesantren Darul Ulya ini dari beberapa perspektif ilmu-ilmu sosial, yang diantaranya adalah ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu sosiologi, dan ilmu ekonomi.
Kata kunci: Pondok Pesantren Ilmu-Ilmu Sosial	ABSTRACT <i>Darul Ulya Islamic Boarding School is one of the traditional Islamic boarding schools in the city of Metro. Its location near the Metro city education area makes students who are close to this cottage interested in studying religion in this Darul Ulya Islamic Boarding Schools. In this study the author examines several factors driving students to enter the Darul Ulya Islamic Boarding School from several perspectives of social sciences including history, geography, sociology, and economics.</i>
Keywords: Islamic Boarding School Social Sciences	

Copyright © 2020 (Aprilia Audia, dkk.). All Right Reserved

Pendahuluan

Pondok Pesantren Darul Ulya merupakan salah satu pondok pesantren tradisional (salaf) yang ada di Kota Metro. Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem agama dan didalamnya ada yang bertindak sebagai pendidik dan sentral figurannya yaitu kiyai, ajengan atau tuan guru dan ada santri, asrama, ruang belajar dan masjid sebagai sentralnya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima element dasar tradisi pesantren, yaitu pondok, masjid, santri, pengajaran kitab islami klasik dan kiyai. Pendapat lain menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan islam yang disebut pesantren selalu terdapat unsur kiyai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kiyai, masjid serta pondok tempat tinggal para santri.

Pondok ini merupakan pondok pesantren yang mencetuskan metode lama yaitu menghafal bab atau bait-bait ilmu nahwu, baik dengan dibaca biasa ataupun dilagukan yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menghafalnya. Selain itu, di pondok ini santri ditekankan untuk bisa menekannya dalam membaca kitab, baik yang berharkat maupun yang tidak berharkat (kitab gundul/kitab kuning). Selain program kitab, Pondok Pesantren Darul Ulya juga memiliki program tahfis, yang mana selain menghafal Al-Qur'an santri

tersebut tetap mengikuti program diniyah yaitu mengkaji kitab-kitab umum (selain nahwu). Secara umum pembelajaran nahwu yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulya ini terbagi menjadi enam kelas, yaitu kelas As-Sabrowi, Al-Juruniah, As-Shorofiyah, Al-Imrithi, Allfiyah awal, dan Allfiyah tsani. Johns yang dikutip Dhofier berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa tamil artinya guru mengaji. C. Berg berpendapat bahwa istilah tersebut berasal dari istilah shstri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku suci agama Hindu atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Kata shstri berasal dari kata sastrha yang berarti buku suci, buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Santri dalam Suegarda mengartikan orang yang belajar agama islam, sehingga pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Santri adalah siswa yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab Islam Klasik. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri atas dua kategori. Yang pertama, Santri mukim yaitu murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Yang kedua, santri kalong yaitu murid yang berasal dari desa disekitar pesantren dan tidak menetap atau tinggal di Pesantren. Sedangkan Nurcholish Madjid menyatakan bahwa kata santri berasal dari bahasa jawa yaitu “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana pergi.

Pondok pesantren darul ulya yang termasuk pondok tradisional yang letaknya sangat strategis atau dekat dengan lingkungan Pendidikan (Universitas dan sekolah-sekolah) dimana dalam pengajaran pondok pun tidak membebankan santri terutama dalam beraktifitas dalam urusan diluar kegiatan Pondok . Pengajaran dimulai dari ba'da subuh hingga matahari terbit kemudian dilanjutkan pada waktu sore hari pada waktu ba'da asar hingga pukul 22.00 WIB. Semua santri termasuk santri berstatus mahasiswa selalu melaksanakan kewajibannya dalam menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini. Dalam suatu lembaga atau sebuah instansi tentu memiliki berbagai macam peraturan-peraturan, adapun salah satu peraturan yang diterapkan di pondok pesantren darul ulya ini adalah apabila ada santri yang tidak berangkat diniyah selama tiga kali maka akan dikenakan sanksi yang diberikan dari pengurus pondok.

Arus globalisasi yang semakin deras berdampak cukup signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan. Konsep globalisasi menurut Robertson (1992), mengacu pada penyempitan dunia secara budaya. Manusia dituntut untuk masuk kedalam peradaban jaman yang serba modern, dengan lahirnya perkembangan zaman yang telah membawa manusia untuk menatap masa depan yang lebih sejahtera maka dengan itu pula lahirnya berbagai ragam lembaga pendidikan dimulai dari sekolah Negeri, Swasta, ssekolah berbasis agama, sampai pada tingkat Internasional. Era reformasi dan globalisasi yang serba modern mengakibatkan perilaku kehidupan masyarakat turut bergeser sehingga menimbulkan berbagai perubahan sosial yang bukan hanya melibatkan aspek lahiriah, tetapi juga mempengaruhi nilai keagamaan suatu masyarakat.

Memberikan dan memilihkan pendidikan yang baik bagi anak adalah salah satu kewajiban orang tua, begitu juga bagi orang tua yang menginginkan anaknya belajar di Pondok Pesantren sebagai salah satu pilihan pendidikan yang diberikan untuk anak disamping belajar pendidikan pada jenjang formal juga diharapkan untuk memperoleh pendidikan agama yang lebih baik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidukan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Pelaksanaan pendidikan berbasis ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari terwujud dengan baik dan berkesinambungan apabila nilai agama terstruktur dan terpelihara dalam kehidupan pribadi dan masyarakat yang berawal dari keluarga. Firman Allah Swt. dalam QS al-Tahrim/66:6 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat tersebut diatas menunjukkan bahwa Allah Swt. memperinagtkan kepada umat islam utamanya para orangtua agar senantiasa menjaga, membimbing, mengasuh, serta memelihara keluarga dengan baik, agar tidak sampai mendurhakai Allah Swt. dalam segala segi kehidupan. Salah satu upaya untuk mempertahankan nilai ajaran agama disamping melalui kehidupan keluarga adalah melalui sistem pendidikan antara lain pendidikan pondok pesantren.

Tata nilai yang berkembang di Pesantren bahwa seluruh aktifitas kehidupan adalah bernilai ibadah. Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang santri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibadatan. Ketaatan seorang santri terhadap kiyai merupakan salah satu manifestasi atas ketaatan yang dipandang sebagai ibadah.

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia, dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat disekitarnya, terutama dalam hal pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa dari sejak berdirinya pesantren disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran islam kepada masyarakat melalui pengajian, baik dengan sistem tradisional maupun modern.

Dalam QS lainnya juga dijelaskan mengenai perintah untuk menuntut ilmu, terdapat beberapa ayat dalam QS, diantaranya:

QS at-Taha ayat 114 yang artinya:

“Maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

QS al-Imran ayat 7 yang artinya:

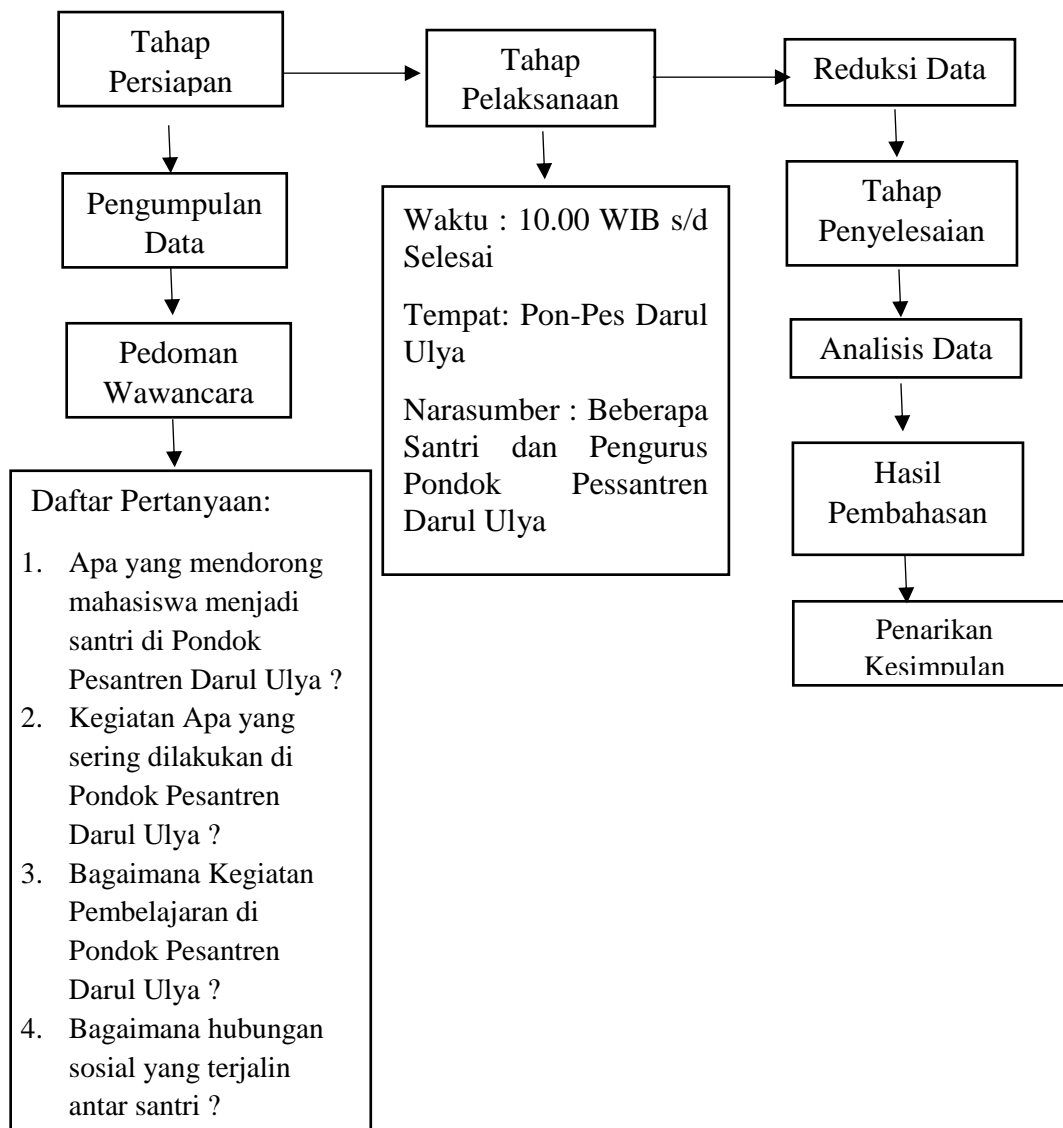
“Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Qur’an) kepada kamu. Diantara (isi) Nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur’an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutsyaabihaat daripada-Nya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta’wilnya padahal tidak ada yang mengetahui ta’wilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata:”kami beriman kepada ayat-ayat yang mutsyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami”. Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripada-Nya) melainkan orang-orang yang berakal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka kelompok kami mengambil judul Faktor Pendorong Mahasiswa Untuk Masuk Pondok Pesantren Darul Ulya Dilihat dari Beberapa Perspektif Ilmu-Ilmu Sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau pernyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dengan metode deskriptif kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Maka peneliti menganggap penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini sangat tepat, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan faktor pendorong mahasiswa untuk masuk Pondok Pesantren Darul Ulya dilihat dari beberapa perspektif ilmu-ilmu sosial.

Dan menggambarkan serta menganalisis faktor yang ada sesuai dengan kenyataan didasarkan pada data-data yang diperoleh dilapangan. Prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang digambarkan sebagai berikut.



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulya Metro, waktu pelaksanaan pada bulan November 2019. Penelitian dimulai pada hari Sabtu 16 November 2019 pada pukul 10.00 WIB s/d selesai. Sebelum proses dalam penelitian dilakukan diawali terlebih dahulu dengan merencanakan atau persiapan langkah-langkahnya yaitu: pengumpulan data, proses ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dengan pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi. kemudian tahap pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap mereduksi data, proses ini dilakukan dengan memilih memfokuskan dan mengubah data yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dilapangan dan dilanjutkan pada tahap penyajian data, proses ini dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diringkas dan diorganisasikan yang dapat dipergunakan untuk mendukung kesimpulan, kemudian selanjutnya adalah tahap penyelesaian,

menganalisis data, menyajikan hasil dan pembahasan, kemudian penarikan dan kesimpulan hasil analisis data, proses ini yaitu menyimpulkan hasil deskripsi data yang telah dipergunakan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor pendorong mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulya disamping kegiatannya mengikuti pembelajaran di perkuliahaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapat dari beberapa narasumber (santri Pondok Pesantren Darul Ulya) terdapat faktor pendorong yang dapat dilihat dari beberapa aspek ilmu-ilmu sosial, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Sejarah

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari tentang kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal-usul silsilah. Perkataan sejarah mula-mula bersal dari bahasa Arab “syajara”, artinya terjadi, “syajaratun” (baca: syahjarah) artinya pohon kayu. Pohon menggambarkan pertumbuhan terus menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang atau bunga serta buahnya. Memang dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian (Yamin, 1958:4). Dimana Pondok Pesantren Darul Ulya ini adalah pondok pesantren tradisional salaf yang pengajarannya menerapkan metode pengajaran dari ulama terdahulu, pengajaran ini masih tetap bertahan hingga dulu sampai sekarang. Hal inilah yang menjadikan pondok banyak diminati oleh sebagian orang karena metode pengajaran yang ada di pondok ini, banyak juga para orang tua yang percaya dengan pengajaran di pondok ini yang masih tradisional yang masih menjunjung tinggi norma-norma agama. Berdasarkan definisi tersebut, jika dihubungkan dengan faktor pendorong mahasiswa masuk ke Pondok Pesantren Darul Ulya ini juga dapat dihubungkan dengan rekam jejak Santri terdahulu. Lulusan dari pondok ini dapat menyalurkan ilmunya dengan menjadi pengajar di pondok-pondok pesantren luar maupun di pondok pesantren ini.

2. Ilmu Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas lingkungan fisik, dan manusia diatas permukaan bumi. Claudius Ptolomeus menulis buku berjudul *geographike unphesis*. Bukunya yang beredar pada pertengahan abad ke-2 menerangkan bahwa, geografi adalah suatu bahan penyajian peta dari sebagian permukaan bumi yang menunjukkan kenampakan umum yang terdapat padanya. Selanjutnya diterangkan bahwa geografi berbeda dengan chorografi, oleh karena itu chorografi membicarakan wilayah atau region tertentu dan menyajikannya secara mendalam. Chorografi lebih mengutamakan pada kenampakan pada penampakan asli suatu wilayah dan bukan ukurannya. Sedangkan geografi lebih mengutamakan hal-hal yang kuantitatif dan bukan kualitatif. Pendapat Ptolemeus merupakan sumber bagi geografi zaman modern. Berbeda dengan pendapat Ptolomeus, Strabo dalam bukunya yang berjudul *Geographica* sebanyak 17 jilid yang diterbitkan seabad sebelum masehi telah membuat sintesa antara geografi, Chorografi dan Topografi. Berdasarkan dari perspektif ilmu geografi bahwasanya Pondok Pesantren Darul Ulya merupakan pondok yang letaknya sangat strategis dimana terletak berdekatan dengan wilayah pendidikan Kota Metro tepatnya berada di Jl. Satelit 2 No. 15, Iringmulyo, Metro Timur; Kota Metro. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di Pondok.

3. Ilmu Sosiologi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Berdasarkan dari perspektif ilmu sosiologi bahwasanya manusia atau individu pada dasarnya tidak dapat

hidup sendiri dan senantiasa selalu membutuhkan orang lain dalam aktifitas kehidupannya. Hal ini juga menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ulya, selain untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang ilmu agama juga menambah hubungan interaksi sesama makhluk sosial. Selain itu, hubungan yang terjalin di Pondok Pesantren Darul Ulya dapat menumbuhkan rasa empati antar sesama santri, karena setiap harinya selalu ada kedekatan antar santri lewat berbagai macam kegiatan yang dilakukan sehari-hari di Pondok ini. Kegiatan tersebut misalnya; Piket (asrama dan lingkungan pondok), mengkaji Al-Qur'an pada pagi hari, dilanjutkan di sore hari kegiatan belajar Nahwu, kemudian di malam hari ba'da maghrib pembelajaran Mabadi Fiqh, dan ditutup dengan pembelajaran kitab pada setiap jenjang kelas di Pondok Pesantren Darul Ulya. Adapula kegiatan besar tahunan yang dilakukan di Pondok ini, misalnya; shalawatan memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Dan kegiatan akhir semester (akhiru sannah).

4. Ilmu Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktifitas manusia yang berhubungan dengan segala kebutuhan sehari-hari, yang mencakup kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dalam hal ini jika dihubungkan dengan faktor pendorong mahasiswa masuk Pondok Pesantren Darul Ulya karena, pendidikan merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia. Selain pendidikan formal diperlukan juga pendidikan moral dan akhlak yang menyangkut pada pendidikan agama. Karena, tidak semua lembaga pendidikan formal dapat mengajarkan secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam. Maka dari itu, mahasiswa memilih pesantren sebagai tempat belajar kedua karena pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mengajarkan tentang norma-norma islam secara lebih mendalam. Jika dilihat dari perspektif ilmu ekonomi bahwa pondok pesantren darul ulya merupakan pondok dengan biaya administrasi yang tergolong murah diantara pondok yang ada di Kota Metro. Dimana biaya pondok yang dibebankan kepada setiap santri dibayarkan dari awal masuk hingga lulus dari pondok dan ditambah dengan uang makan sehari-hari untuk setiap santri yang tergolong murah dibandingkan dengan pondok yang lain. Oleh karena itu inilah yang menjadikan mahasiswa tertarik untuk menjadi santri di pondok pesantren darul ulya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendorong mahasiswa untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darul Ulya terdapat faktor yang dapat dilihat dari beberapa perspektif ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, yang berhubungan dengan latar belakang Pondok Pesantren Darul Ulya dan rekam jejak para alumni santrinya. Ilmu geografi, yang berhubungan dengan letak pondok sangat strategis dan dekat dengan kawasan Pendidikan di Kota Metro. Ilmu sosiologi, yang berhubungan dengan pola interaksi antar santri. Kemudian Ilmu ekonomi, yang berhubungan dengan kebutuhan sekunder manusia yaitu memperoleh pendidikan dan juga biaya administrasi pondok yang masih tergolong murah dibandingkan dengan pondok lain.

Daftar Pustaka

B.Marjani, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya" dalam *Lentera Pendidikan*, Makassar: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, Vol. 16 No.2 Desember 2013:205-219

Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” dalam *Jurnal Kependidikan*, Purwokerto: Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, Vol. 1 No. 1 Nopember 2013

https://id.m.wikipedia.org/wiki/penelitian_deskriptif diunduh pada 17 november 2019

darululyametro.blogspot.com/?m=1 diunduh pada 17 november 2019